ISBN 978-623-7482-72-7

PELATIHAN LITERASI NASKAH LONTAR PADA YAYASAN BATUR KALAWASAN TERKAIT KETERWARISAN "SIWA BHUJANGGA" DI DAS PETANU-PAKERISAN

I Wayan Gede Wisnu[1], Ida Ayu Putu Purnami[2], Ida Bagus Made Ludy Paryatna[3]
[123]Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah UNDIKSHA
Email: gede.wisnu@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This paper presents a description of the lontar script literacy training activities at the Yayasan Batur Kalawasan. The application of the training activity was actualized as an activity of photocopying, transliterating, translating, and interpreting Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman's lontar manuscripts. The purpose of this service relates (related)to (1) training and (2) utilization of Lontar Literacy Related to the "Siwa Bhujangga" at the Yayasan Batur Kalawasan. This service activity uses (used) the method of copying, mentoring, and understanding. Furthermore, this service is (was) described using a qualitative descriptive design. The results of this service indicate (indicated) that (1) the implementation of the lontar script literacy training at the Yayasan Batur Kalawasan in the form of copying activities with several events such as opening, training, and evaluation and (2) the implementation of the utilization of lontar manuscript literacy at the Yayasan Batur Kalawasan in the form of mentoring activities, namely transliteration and translation. and understanding activities, namely the meaning of lontar manuscript literacy related to the inheritance of the of "Shiwa Bhujangga".

***Keywords**: literacy, lontar manuscript, Siwa Bhujangga*

ABSTRAK

Tulisan ini menyajikan suatu deskripsi tentang kegiatan pelatihan literasi naskah lontar pada Yayasan Batur Kalawasan. Aplikasi dari kegiatan pelatihan tersebut teraktualisasi sebagai kegiatan penyalinan gambar, pengalihaksaraan, pengalihbahasaan, serta pemaknaan naskah lontar milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman. Tujuan pengabdian ini berkenaan dengan (1) pelatihan dan (2) pemanfaatan Literasi Naskah Lontar Terkait Ajaran Siwa Bhujangga pada Yayasan Batur Kalawasan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyalinan, pendampingan, dan pemahaman. Selanjutnya pengabdian ini dideskripsikan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi pelatihan literasi naskah lontar pada Yayasan Batur Kalawasan berupa kegiatan penyalinan dengan beberapa acara seperti pembukaan, pelatihan, dan evaluasi serta (2) implementasi pemanfaatan literasi naskah lontar pada Yayasan Batur Kalawasan berupa kegiatan pendampingan yaitu pengalihaksaraan serta pengalihbahasaan dan kegiatan pemahaman yaitu pemaknaan literasi naskah lontar terkait keterwarisan ajaran "Siwa Bhujangga".

Kata kunci*: literasi, naskah lontar, Siwa Bhujangga*

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai (DAS) Pakerisan-Petanu merupakan serangkaian kawasan yang meliputi sejumlah desa dari Kecamatan Tampaksiring hingga Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Kawasan tersebut memiliki korelativitas yang signifikan terhadap aspek kesejarahan, kebudayaan, serta keagamaan masyarakat Bali. Dalam aspek kesejarahan, kawasan tersebut dikaitkan dengan pusat pemerintahan raja Bali Kuna, terutama di sepanjang daerah Tampaksiring hingga Blahbatuh (Parimartha dkk, 2013:107-248). Dalam aspek kebudayaan, kawasan tersebut telah menjadi situs kepurbakalaan sebagai warisan peradaban masyarakat Bali masa pra-

sejarah (Sunarya dkk, 2019: 1). Dalam aspek keagamaan, kawasan tersebut dikaitkan dengan mitos "Mayadanawa" sebagai historiografi dari Hari Raya Galungan yang diusung oleh umat Hindu di Bali hingga saat ini (Kusuma, 2005). Kondisi yang demikian menunjukkan suatu keistimewaan dari DAS tersebut sebagai daya tarik tersendiri seperti terkorelasi pada ranah kependidikan hingga kepariwisataan. Hal ini terkait dengan serangkaian peninggalan historis, arkeologis, hingga religio-magis yang dapat memberikan suatu ilustrasi serta inspirasi terhadap peradaban masyarakat Bali pada masa lampau yang berkelanjutan hingga masa kini. Serangkaian peninggalan tersebut senantiasa mereproduksi sejumlah kajian akademik yang merepresentasikan identitas secara tradisi serta memproyeksikan potensialitas secara dinamisasi seiring globalisasi. Salah satu kajian terbaru terhadap DAS tersebut dapat dicermati melalui "Penelitian Hidro-Arkeologi DAS Pakerisan-Petanu Kabupaten Gianyar: Kajian Terhadap Pola Penempatan Bangunan Suci" (Sunarya dkk, 2019: 111-118). Dalam penelitian ini dikemukakan suatu temuan tentang keterwarisan ajaran "Siwa Bhujangga" melalui sinergisasi antara kajian arkeologis dengan kajian religio-magis terhadap sejumlah peninggalan purbakala yang terdapat di kawasan DAS tersebut.

Keterwarisan ajaran "Siwa Bhujangga" teridentifikasi melalui keberlanjutan aspek religio-magis yang berdampingan dengan peninggalan arkeologis di DAS Pakerisan-Petanu Kabupaten Gianyar. Hal ini meliputi media pemujaan berupa *palinggih* (altar) *Siwa Bhujangga*, sarana pemujaan berupa *Siwa Karana* (alat-alat kependetaan) *Bhujangga*, serta ritual pemujaan *Ida Bhatara* (manifestasi Tuhan sebagai) *Siwa Bhujangga* (Sunarya dkk, 2019: 111-118). Penjelasan terhadap sejumlah penanda ajaran "Siwa Bhujangga" tersebut cenderung berupa keterangan lisan dari beberapa informan yang berkedudukan sebagai rohaniwan pura (pamangku). Sementara itu, keterwarisan tekstual yang berupa manuskrip, seperti *prasasti*, *purana*, serta *babad*, belum ditemukan secara empirik di kawasan DAS tersebut hingga saat ini.

Gambar 1 *Palinggih Bhujangga* di Pura Penataran Sarasidi Desa Pakraman Saraseda
(Sumber: Dokumentasi Balai Arkeologi, 2019)

Keterwarisan ajaran "Siwa Bhujangga" terkait secara signifikan terhadap keberadaan komunitas (*soroh*) Bhujangga dalam masyarakat Bali. Hal ini terindikasi melalui keterwarisan media serupa pada ranah komunitas tersebut yang terintegrasi sebagai serangkaian aspek spiritualitas dalam suatu tipologi pemujaan Siwa secara tradisi. Dalam hal ini, komunitas Bhujangga, yang terintegrasi dan terkoordinasi secara spiritual melalui kelembagaan *Griya Bhujangga*, telah mewariskan kognitivitas ajaran "Siwa Bhujangga" seperti terdokumentasi sebagai serangkaian teks lontar, terkonstruksi sebagai seperangkat pura, serta terekspresi sebagai sejumlah ritual pemujaan. Sementara itu, vitalitas dari kognitivitas ajaran tersebut justru mengalami degradasi seiring internalisasi serta legitimasi ideologi Waisnawa melalui kelembagaan formal secara kekerabatan.

Yayasan Batur Kalawasan merupakan suatu kelembagaan formal yang dibentuk pada tahun 2019 di Denpasar oleh sejumlah generasi muda pada komunitas Bhujangga dengan orientasi terhadap pemahaman ajaran "Siwa Bhujangga". Hal ini terkait dengan (1) kepentingan dan kewajiban generasi muda pada komunitas Bhujangga untuk memahami ajaran leluhur, (2) mempelajari dan mengaktualisasi aspek-aspek ajaran "Siwa Bhujangga" sebagai ajaran leluhur, serta (3) menguatkan identitas dan

otentisitas spiritual sesuai ajaran leluhur. Keterwarisan kognitivitas ajaran "Siwa Bhujangga" merupakan suatu potensi yang telah dimiliki oleh personalitas dari yayasan tersebut sebagai komunitas Bhujangga. Sementara itu, ketersediaan SDM dalam pengkajian teks sebagai sumber ajaran leluhur tersebut kurang didukung oleh kualifikasi keilmuan dan keterampilan literasi terhadap keterwarisan manuskrip berupa naskah lontar. Kondisi yang demikian menjadi suatu pertimbangan strtegis terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program literasi naskah lontar ini. Program ini berorientasi pada penguatan dan pengembangan SDM Yayasan Batur Kalawasan, terutama pada pengkajian terhadap naskah lontar. Dalam hal ini, kegiatan yang dilaksanakan berupa suatu pelatihan, pendampingan, dan pemahaman tentang literasi terhadap naskah lontar yang dikaji oleh yayasan tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja Yayasan Batur Kalawasan terhadap pemahaman tekstualitas, baik bagi pendalaman ajaran "Siwa Bhujangga" maupun bagi sejumlah aspek kebudayaan Bali yang terwarisi melalui naskah lontar secara tradisi.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program literasi naskah lontar ini, meliputi (1) pengenalan tentang suatu pengetahuan serta pemahaman pola literasi naskah lontar pada Yayasan Batur Kalawasan melalui pelatihan dan pendampingan literasi naskah lontar terkait ajaran Siwa Bhujangga pada Yayasan Batur Kalawasan dan (2) pelatihan tentang suatu keterampilan penyalinan naskah lontar sebagai penguatan literasi secara praktis melalui pemanfaatan literasi naskah naskah lontar terkait ajaran Siwa Bhujangga pada yayasan tersebut. Hal ini berorientasi pada pematangan kualitas SDM dalam literasi naskah lontar.

METODE

Metode merupakan cara kerja yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Berkenaan dengan hal tersebut, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan (1) penyalinan, (2) pendampingan, serta (3) pemahaman. *Pertama*, metode penyalinan dilaksanakan dalam suatu kegiatan penyalinan naskah lontar baik berupa gambar (*rerajahan*) milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman. *Kedua*, metode pendampingan, dilaksanakan dalam suatu kegiatan pengalihaksaraan dan pengalihbahasaan teks lontar milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman kepada Yayasan Batur Kalawasan secara intensif. *Ketiga*, metode pemahaman dilaksanakan dalam suatu kegiatan pemaknaan ajaran "Siwa Bhujangga" melalui teks lontar milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman pada Yayasan Batur Kalawasan. Berkenaan dengan hal tersebut, ketiga metode dalam pengabdian dilaksakan dengan cara pelatihan langsung atau *luar jaringan* (*luring*) dengan memperhatikan protokol kesehatan.

ISBN 978-623-7482-72-7

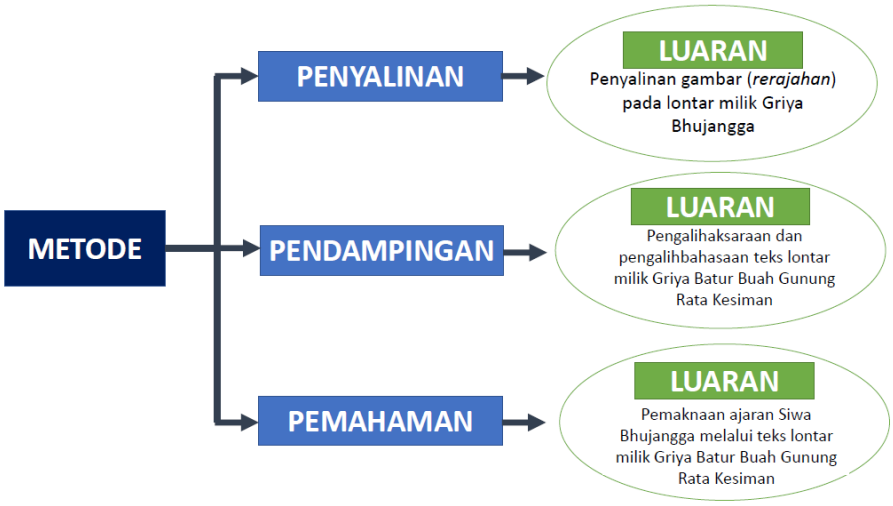

Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilaksanakan teraktualisasi pada suatu aplikasi kegiatan terhadap ruang lingkup permasalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini teraplikasi melalui (1) pelatihan literasi naskah lontar terkait ajaran "Siwa Bhujangga" dan (2) pemanfaatan literasi naskah lontar sebagai suatu pemahaman terkait ajaran "Siwa Bhujangga" pada Yayasan Batur Kalawasan. Berkenaan dengan hal tersebut, setiap aplikasi kegiatan pengabdian juga teraktualisasi dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu tahapan pelatihan teraktualisasi dalam kegiatan penyalinan naskah lontar baik berupa gambar (rerajahan) milik griya Bhujangga serta tahapan pemanfaatan teraktualisasi dalam kegiatan pendampingan dan pemahaman ajaran Siwa Bhujangga melalui teks lontar milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman pada Yayasan Batur Kalawasan.

Pertama, kegiatan pelatihan literasi naskah lontar terkait ajaran "Siwa Bhujangga" pada Yayasan Batur Kalawasan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (a) koordinasi, (b) observasi, (c) finalisasi, dan (d) aktualisasi. Dalam hal ini, tahapan kegiatan pelatihan dilaksanakan langsung kepada peserta pelatihan *(luring)* dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat seperti yang telah disampaikan sebelumnya.

Tahapan *koordinasi* kegiatan pelatihan merupakan tahapan pengenalan awal kegiatan pengabdian. Berkenaan dengan hal tersebut, gagasan dan tujuan pelatihan dikoordinasikan dengan mitra hingga mendapat persetujuan untuk berkerja sama melaksanakan pengabdian. Selanjutnya, dalam tahapan ini juga mengkoordinasikan fasilitas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Dalam hal ini, tahapan koordinasi menghasilkan fasilitas yang diperlukan seperti halnya tempat pelatihan dan *dulang* sebagai alas atau tatakan yang disediakan oleh mitra. Sementara itu, daun lontar dan *pangrupak* (alat tulis pada lontar) yang disedikan oleh pengabdi.

Gambar 3. Perbedaan *pangrupak* untuk menulis aksara Bali (kiri) dan *pangrupak* penyalinan gambar (kanan) pada lontar

Berdasarkan Gambar. 3 tersebut, terdapat perbedaan dalam bentuk *pangrupak* yang akan digunakan dalam pelatihan penyalinan gambar (*rerajahan*) pada naskah lontar milik Griya Bhujangga. *Pangrupak* pada bagian kanan merupakan *pangrupak* yang biasa digunakan dalam penulisan aksara Bali pada daun lontar. yang bentuk ujung *pangrupak* (*rai*) lebih lebar. Sementara itu, pada bagian kiri *pangrupak* yang biasa digunakan dalam pelukisan gambar (*pangrupak prasi*) yang bentuk ujung *pangrupak* (*rai*) lancip.

Tahapan *observasi* kegiatan pelatihan merupakan tahapan pengamatan fasilitas kegiatan pengabdian. Berkenaan dengan hal tersebut, sarana dan prasana kegiatan yang disebutkan sebelumnya diamati dan dipastikan kembali penggunaanya dalam kegiatan pengabdian. Sementara itu, pengamatan juga dilaksanakan pada tempat pengabdian yaitu sekretariat Yayasan Batur Kalawasan yang bertempat di Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman, Jl. Sulatri No. 22 Denpasar.

Tahapan *finalisasi* merupakan tahapan persiapan sarana dan prasana kegiatan pengabdian. Berkenaan dengan hal tersebut, sarana dan prasana kegiatan berupa tempat, daun lontar, *pangrupak,* dan kemiri bakar, beserta alat dukung lainnya.

Gambar 4 Salah satu sarana *Pangrupak* yang disiapkan untuk pelaksanaan pengabdian

Berdasarkan Gambar 4 tersebut, *pangrupak* yang dipersiapkan berupa *pangrupak prasi* yang digunakan dalam pelukisan gambar pada lontar. *Pangrupak* tersebut disediakan berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian.

Tahapan *aktualisasi* merupakan tahapan pelaksanaan pelatihan berupa penyalinan naskah lontar baik berupa gambar (rerajahan) milik griya Bhujangga. Kegiatan penyalinan tersebut dilaksanakan pada Minggu, 25 Juli 2021 dan Rabu, 28 Juli 2021 di sekretariat Yayasan Batur Kalawasan, yaitu Griya Batur Buah Gunung Ratha Kesiman. Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan yang dilaksanakan pada Minggu, 25 Juli 2021 terdiri dari berapa rangkaian acara, yaitu pembukaan, pelatihan, dan evaluasi. Sementara itu, kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2021 berupa pelatihan dan evaluasi kegiatan.

Kegiatan pada Minggu, 25 Juli 2021 terdiri dari berapa rangkaian acara, yaitu pembukaan, pelatihan, dan evaluasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya. *Kegiatan pembukaan* dilaksanakan dengan memberi arahan dan

pengetahuan awal tentang pelaksanaan pengabdian kepada SDM Yayasan Batur Kalawasan. Dalam hal ini, disampaikan gagasan dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, peserta diberikan pengetahuan umum tentang "ajaran Siwa Bhujangga" dan bentuk pelestarian keterwarisan ajaran "Siwa Bhujangga" melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Gambar 5. Kegiatan pembukaan pengabdian kepada masyarakat pada Minggu, 25 Juli 2021.

Berdasarkan Gambar 5 tersebut, Ketua Pelaksana memberikan arahan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Berkenaan dengan hal tersebut, ketua pelaksana menjelaskan keberadaan ajaran "Siwa Bhujangga" hingga keterwarisannya pada masyarakat Bali. Selanjutnya, ketua pelaksana menjelaskan secara rinci pelaksanaan pelatihan kepada peserta. Dalam hal ini, peserta tampak antusias dalam mendengarkan penjelasan dan pengarahan dari Ketua Panitia. *Kegiatan pelatihan* dilaksanakan dengan memberi pengetahuan dan keterampilan dalam penyalinan gambar pada naskah lontar. Berkenaan dengan hal tersebut, peserta diberikan pengetahuan teoretis tentang *prasi* oleh Ketua Pelaksana dengan penayangan video tentang lukisan prasi. Selanjutnya, peserta diberikan pengetahuan praktis tentang melukis *prasi*. Dalam hal ini, gambar yang digunakan sebagai contoh kegiatan penyalinan bersumber dari lontar milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman.

Gambar 6. Pelaksanaan penyalinan gambar pada daun lontar pada Minggu/ 25 Juli 2021

Berdasarkan Gambar 6 tersebut, peserta berlatih menyalin gambar (*rerajahan*) pada daun lontar. Berkenaan dengan hal tersebut, peserta diberikan *pangrupak*, *lontar*, dan *dulang*. Pada gambar tersebut, peserta tampak antusias dan serius dalam mengikuti pelatihan yang diberikan.
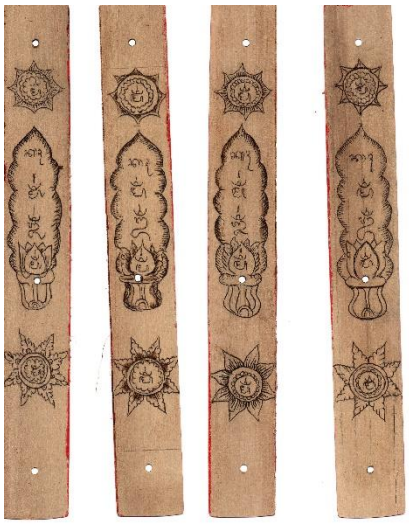
Gambar. 7 Hasil penyalinan gambar pada Minggu, 25 Juli 2021

Berdasarkan Gambar 7 tersebut menunjukkan keseriusan dan antusias para peserta pelatihan yang terefleksi dari hasil penyalinan gambar pada daun lontar. Hasil tersebut juga merepresentasikan perbedaan masing-masing SDM Yayasan Batur Kalawasan dalam penyalinan gambar pada daun lontar.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan mendiskusikan hasil dari pelatihan (penyalinan) yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi dilaksanakan dengan memperhatikan cara peserta memegang *pangrupak*, mengguratkan *pangrupak*, dan menebalkan hasil dari melukiskan gambar pada daun lontar. Dalam hal ini, ketua pelaksana memberikan beberapa catatan dan arahan untuk pelaksanaan pelatihan selanjutnya.

Kegiatan pada Minggu, 28 Juli 2021 terdiri dari berapa rangkaian acara, yaitu pelatihan, dan evaluasi. *Kegiatan pelatihan* pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi pelatihan sebelumnya (Minggu, 25 Juli 2021). Berkenaan dengan hal tersebut, peserta pelatihan diberikan gambar dengan meningkatkan kualitas gambar yang disalin. Dalam hal ini, peningkatan kualitas gambar yang akan disalin bertujuan untuk meningkatkan keterampilan SDM Yayasan Batur Kalawasan.
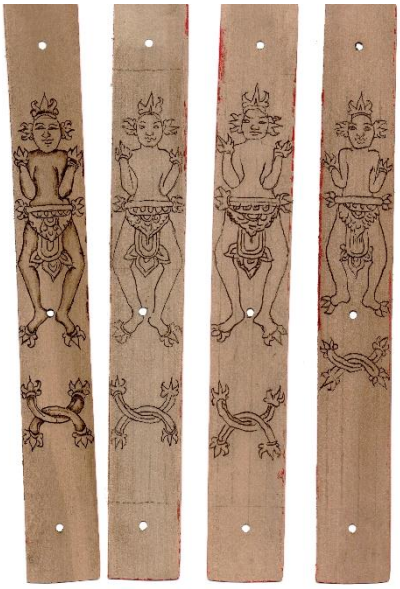
Gambar 8. Hasil penyalinan gambar pada Minggu, 28 Juli 2021

Berdasarkan Gambar 8 tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan para peserta pelatihan yang terefleksi dari hasil penyalinan gambar pada daun lontar. Hasil tersebut juga merepresentasikan perbedaan peningkatan keterampilan masing-masing SDM Yayasan Batur Kalawasan dalam penyalinan gambar pada daun lontar.

Kedua, pemanfaatan literasi naskah lontar sebagai suatu pemahaman terkait ajaran "Siwa Bhujangga" pada Yayasan Batur Kalawasan dengan metode pendampingan dan pemahaman. Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan *pendampingan* dilaksakan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengalihaksaraan dan pengalihbahasaan teks lontar milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman kepada Yayasan Batur Kalawasan secara intensif. Sementara itu, kegiatan *pemahaman* dilaksanakan dalam suatu kegiatan pemaknaan ajaran Siwa Bhujangga melalui teks lontar milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman pada Yayasan Batur Kalawasan. Dalam hal ini, kegiatan pemanfaatan berupa pendampingan dan pemahaman diberikan kepada SDM Yayasan Batur Kalawasan yang memiliki kompetensi di bidang pewarisan ajaran "Siwa Bhujangga".

Gambar 9. Kegiatan pendampingan berupa pengalihaksaraan dan pengalihbahasaan teks lontar milik Griya Batur Buah Gunung Rata Kesiman

Gambar 10 kegiatan pemahaman berupa pemaknaan ajaran Siwa Bhujangga melalui

Berdasarkan Gambar 9 dan 10 tersebut menunjukkan diskusi antara Ketua Pelaksana bersama anggota Yayasan Batur Kalawasan yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dan pemahaman. Berkenaan dengan hal tersebut, tampak pada gambar kegiatan pendampingan dan pemahaman diberikan kepada anggota yang mewarisi ajaran "Siwa Bhujangga", yaitu anak dari pemilik lontar dan tempat pengabdian, pamangku (Mangku Gede Batur), dan anggota lainnya yang memiliki kompetensi dalam pewarisan ajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan sebelumnya, kegiatan pengabdian literasi naskah lontar pada Yayasan Batur Kalawasan terkait keterwarisan ajaran "Siwa Bhujangga". Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut teraplikasi melalui dua tahapan yaitu (1) pelatihan dan (2) pemanfaatan literasi naskah lontar terkait ajaran "Siwa Bhujangga". Dengan demikian, kegiatan pelatihan literasi naskah lontar tersebut mampu meningkatkan kualitas SDM Yayasan Batur Kalawasan sebagai representasi pewaris ajaran "Siwa Bhujangga".

DAFTAR RUJUKAN

Mahastuti, N. N. M. (2018). *Kontektual Warisan Budaya Dunia DAS Pakerisan Terhadap Kesimbangan Budaya Bali*. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana,

Parimartha, I. G., dkk. (2013). *Sejarah Bali dari Prasejarah Hingga Modern*. Denpasar: Udayana University Press.

Purnami, I. A. P., dkk. (2020). "Perkembangan Literasi Bahasa Bali pada Siswa SMA Negeri 2 Singaraja." (Laporan penelitian). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sari, N. P. D. (2019). Panduan "Geli Sebali"; Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali. Denpasar: SMP Negeri 11 Denpasar.

_____. "Laporan Aktualisasi: Geli Sebali (Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali) di SMP Negeri 11 Denpasar. Denpasar: BPSDM Provinsi Bali

Setiawan, I. K. dan Kristawan. (2018). Warisan Budaya DAS Pakerisan Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata. Denpasar: Swasta Nulus bekerja sama dengan Program Studi Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana,

Sunarya, I. N., dkk. (2019). "Penelitian Hidro-Arkeologi DAS Pakerisan-Petanu Kabupaten Gianyar: Kajian Terhadap Pola Penempatan Bangunan Suci" (Laporan Penelitian). Denpasar: Badan Arkeologi Bali

Wisnu, I. W. G. (2020). "Implementasi dan Implikasi Geli Sebali di SMP Negeri 11 Denpasar". (Laporan Penelitian). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.